



JOLL 6 (1) (2023)

Journal of Lifelong Learning



**ANALISIS KEPUASAN STANDAR PELAYANAN ANAK (SPA)
di TEMPAT PENITIPAN ANAK (TPA) TAZZA KOTA BENGKULU**

Ayu Dalareva, Rurfan Zulkarnain, Sofino

Nonformal education, Universitas Bengkulu, Indonesia

Ayudalareva04@gmail.com, rufranzulkarnain@unib.ac.id, sofino@unib.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur persentase kepuasan orang tua tentang Standar Pelayanan Anak (SPA) di Tempat Penitipan Anak (TPA) Tazzaka Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif Deskriptif menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah 30 orang tua yang anaknya di asuh di Tempat Penitipan Anak (TPA) Tazakka. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa, Kepuasan orangtua tentang kegiatan waktu kedatangan anak sebesar 84,16% kategori sangat puas. Kepuasan orangtua tentang kegiatan belajar dan bermain di dalam ruangan sebesar 85,18% kategori sangat puas. Kepuasan orangtua tentang kegiatan sholat dhuha dan makan sebesar 85,66% kategori sangat puas. Kepuasan orangtua tentang kegiatan istirahat dan persiapan tidur siang sebesar 86,44% kategori sangat puas. Kepuasan orangtua tentang kegiatan makan siang 85,33% kategori sangat puas. Kepuasan orangtua tentang kegiatan main outdoor dan beres-beres mainan sebesar 82,66 % kategori puas. Kepuasan orangtua tentang kegiatan mandi sore dan menunggu jemputan anak sebesar 85,27% kategori sangat puas.

Kata Kunci: TPA, Pelayanan, SPA

**SATISFACTION ANALYSIS OF CHILD SERVICE STANDARDS (SPA)
at TAZZA CHILD CARE PLACE (TPA), BENGKULU CITY**

Abstract

This study aims to measure the percentage of parental satisfaction regarding Child Service Standards (SPA) at the Tazzaka Child Care Center (TPA) Bengkulu City. This research is a quantitative descriptive study using a questionnaire as a research instrument. The population in this study were 30 parents whose children were cared for at the Tazakk Child Care Center (TPA). The results of this study found that, parents' satisfaction with the arrival time of their children was 84.16% in the very satisfied category. Parents' satisfaction with indoor learning and playing activities was 85.18% in the very satisfied category. Parents' satisfaction with Duha prayer and eating activities is 85.66% in the very satisfied category. Parents' satisfaction with rest and nap preparation activities was 86.44% in the very satisfied category. Parents' satisfaction about lunch activities 85.33% very satisfied category. Parents' satisfaction with outdoor play activities and cleaning up toys is 82.66% in the satisfied category. Parents' satisfaction with afternoon bathing and waiting for their children to be picked up by 85.27% was in the very satisfied category.

Keywords: TPA, Services, SPA

PENDAHULUAN

Penjelasan umum Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa Negara memberikan layanan pendidikan

kepada setiap warga Negara sejak usia dini. Adapun sistem pendidikan yang ada di Indonesia menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 13 ayat 1 bahwa, jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal, salah satu contoh

pendidikan formal untuk Anak Usia Dini adalah Taman Kanak-kanak. Pendidikan nonformal pada Anak Usia Dini adalah Kelompok Bermain (KB) dan Tempat Penitipan Anak (TPA).

Menurut Mustofa Kamil (2011:13) Pendidikan Non Formal adalah usaha yang terorganisir secara sistematis dan kontinu di luar sistem persekolahan, melalui hubungan sosial untuk membimbing individu, kelompok dan masyarakat agar memiliki sikap dan cita-cita sosial yang efektif guna meningkatkan taraf hidup bidang material untuk mewujudkan kesejahteraan sosial.

Menurut Sudjana (2010:15) Pendidikan nonformal merupakan kegiatan terorganisir dan sistematis yang dilaksanakan secara mandiri di luar pendidikan formal untuk memberikan pelayanan kepada peserta didik yang membutuhkan tambahan, pengganti, atau pelengkap pendidikan formal sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 28 kebijakan Ditjen PAUD bahwa Taman Penitipan Anak merupakan program kesejahteraan anak yang dapat menyelenggarakan layanan PAUD secara terintegritas dengan perawatan dan pengasuhan anak sejak usia 3 bulan sampai dengan 6 tahun.

Menurut Puspita Heni (2019:49) Taman Penitipan Anak (TPA) adalah salah satu cara agar anak tetap mendapatkan pendidikan serta pengasuhan yang baik selama orang tua sibuk bekerja. TPA diharapkan menjadi lembaga yang dapat membantu mendidik anak dengan baik. Menurut Diantifani Rizkita(2017:3) Taman penitipan anak adalah sebagai pelengkap dan penambah pengalaman hidup bagi anak usia dini untuk menggantikan orangtua dalam memberikan stimulasi yang dapat mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhan anak, namun bukan sebagai pengganti orangtua.

TPA Tazakka dalam memberikan layanan pada anak TPA memiliki Standar Pelayanan Anak (SPA) untuk memberikan pelayanan yang terbaik untuk tumbuh

kembang anak sehingga orangtua mendapatkan kepuasan ketika anaknya diberikan pengasuhan sesuai Standar Pelayanan Anak (SPA) saat berada di TPA.

Pelaksanaan Standar Pelayanan Anak (SPA) TPA Tazakka memiliki sepuluh tenaga Pengasuh dan juga didukung oleh fasilitas seperti ruang tidur dengan fasilitas ac dan kipas angin, kasur, ayunan bayi, perlengkapan bayi. Ruang bermain anak yang difasilitasi kipas angin, 3 kamar mandi dengan fasilitas bak mandi anak, tempat wudhu khusus, ruang UKS, ruang belajar, ruang bermain dilengkapi dengan alat permainan anak, kereta dorong, media bermain, sedangkan untuk di ruang outdoor ada ayunan dan perosotan.

Pelaksanaan pengasuhan anak di TPA Tazakka menggunakan SPA (Standar Pelayanan Anak) yang merupakan acuan/standar seperti waktu kedatangan anak, kegiatan bermain anak, waktu anak untuk belajar, asupan makan anak dan waktu istirahat anak sampai dijemput orangtuanya, sehingga pelaksanaannya harus dilihat apakah sesuai atau tidak dengan SPA. Maka Penelitian ini sangat penting untuk mengetahui tingkat kepuasan orang tua sebagai bahan bagi Lembaga TPA itu untuk memperbaiki standar tersebut. Ketika ada SPA yang terlalu longgar atau terlalu ketat dan ,jika standar sudah sesuai dan orang tua sudah puas akan standar tersebut tentunya standar tersebut akan dipertahankan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif peneliti menggunakan kuesioner (angket) untuk mencapai tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2015:8), metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

Data dari angket dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang akan dianalisis secara deskriptif persentase

dengan langkah-langkah menurut Riduan (2004) sebagai berikut:

- Menghitung nilai responden dan masing-masing aspek atau sub variabel.
- Merekap nilai.
- Menghitung nilai rata-rata.
- Menghitung persentase dengan rumus: $DP = \frac{n}{N} \times 100$

Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh (dalam %) dengan analisis deskriptif persentase dikonsultasikan dengan tabel kriteria. Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh (dalam %) dengan analisis deskriptif persentase dikonsultasikan dengan tabel kriteria. Berdasarkan perhitungan diatas, maka range persentase dan kriteria analisis deskriptif menurut Sudjana (2002:47) dapat ditetapkan sebagai berikut :

Presentase	Kriteria
20-36 %	Tidak Puas
36- 52%	Kurang Puas
52- 68%	Cukup Puas
68-84%	Puas
84- 100%	Sangat Puas

Sudjana (2002:47)

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Validator kelayakan angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji kelayakan oleh Ahli, untuk menilai tingkat kevalidan kuesioner yang telah dibuat

Uji kelayakan angket dilakukann oleh ahli ini melalui tiga (3) tahap, tahap pertama peneliti bertemu dengan ahli, peneliti diminta untuk menceritakan substansi yang akan di teliti dan tujuannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Kotler dan Keller (2018:138), kepuasan pelayanan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang timbul karena membandingkan kinerja yang dipersepsikan jasa atau produk terhadap ekspetasi mereka. Apabila kinerja gagal

memenuhi ekspektasi, pelanggan akan tidak puas. Jika kinerja sesuai dengan ekspektasi, pelanggan akan puas. Selain itu, apabila kinerja melebihi ekspektasi, pelanggan akan sangat puas atau senang. Jadi Kepuasan pelayanan sangat penting bagi suatu lembaga sebagai dasar perbaikan. Kepuasan yang dimaksud disini adalah kepuasan orangtua dalam pelayanan di TPA sesuai dengan 7(tujuh) Standar pelayanan anak di TPA Tazakka.

Kepuasan orangtua tentang kegiatan waktu kedatangan anak. Persentase nilai orangtua di TPA Tazakka Kota Bengkulu dalam kepuasan waktu kedatangan anak menunjukkan skor 84,16% yang berarti bahwa orangtua sangat puas dengan pelayanan saat waktu kedatangan anak.

Hal ini dikarenakan TPA sudah menerapkan pelayanan sesuai dengan Standar Pelayanan Anak(SPA) di TPA Tazakka dan berdasarkan analisa yang telah dilakukan peneliti, pengasuh(guru) sudah melaksanakan tugasnya dengan baik, seperti pada waktu kedatangan anak pengasuh menyambut kedatangan anak, membawa barang anak dan anak berpamitan dengan orangtua.

Menurut Nailirohmah (2016) kegiatan anak merupakan kegiatan yang menempati urutan wahid pada kegiatan untuk anak-anak. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah kegiatan bermain pada anak di TPA.

Dapat disimpulkan kegiatan kedatangan merupakan pemberian pelayanan dalam menyambut kedatangan termasuk kedatangan anak. Dalam penelitian ini yang akan dibahas yaitu tentang waktu menyambut kedatangan anak di Tempat Penitipan Anak(TPA).

Kepuasan orangtua tentang kegiatan belajar dan bermain di dalam ruangan (indoor). Pada bagian ini peneliti membahas hasil penelitian yang telah dianalisis dengan menjawab pertanyaan penelitian yang mengacu pada tujuan penelitian mengenai kepuasan orangtua tentang kegiatan belajar dan bermain di dalam ruangan (indoor).

Persentase nilai orangtua di TPA Tazakka Kota Bengkulu dalam kepuasan

orangtua tentang kegiatan belajar dan bermain di dalam ruangan (indoor). Menunjukkan skor 85,18% yang berarti bahwa orangtua sangat puas dengan pelayanan saat waktu kedatangan anak.

Hal ini dikarenakan TPA sudah menerapkan pelayanan sesuai dengan Standar Pelayanan Anak (SPA) di TPA Tazakka, dan berdasarkan analisa yang telah dilakukan peneliti, pengasuh (guru) sudah melaksanakan tugasnya dengan baik, seperti seperti pada kegiatan belajar dan bermain di dalam ruangan Guru (pengasuh) memastikan ruangan sudah steril dan menyemprotkan obat nyamuk sebelum anak masuk ruangan, pengasuh mengawasi anak saat bermain, memastikan anak bermain permainan sesuai dengan umur dan mengenalkan calistung (baca, tulis, hitung), tahsin, belajar surat pendek, belajar doa dan hadist dan menyanyi asmaul husna dan lagu islami pada anak.

Menurut Mulyasa (2014) kegiatan bermain diluar ruangan kelas pada lembaga PAUD merupakan suatu titik temu antara pemahaman dan percakapan yang terjadi pada anak, orang tua, pendidikan, keluarga, psikologi dan penguatan terhadap kenegaraan.

Dapat disimpulkan bahwa bermain merupakan aktivitas mendasar anak yang dilakukan sendiri, bersama pendidik, keluarga, teman maupun orangtua dimana kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela, menyenangkan, dan tanpa paksaan, dengan bermain anak-anak akan mampu memahami aturan-aturan, bekerjasama, dan bersosialisasi. Dalam penelitian ini yang akan dibahas yaitu tentang kegiatan belajar dan bermain anak di Tempat Penitipan Anak (TPA) selama berada di dalam ruangan.

Kepuasan orangtua tentang kegiatan melaksanakan sholat dhuha dan makan pagi. Pada bagian ini peneliti membahas hasil penelitian yang telah dianalisis dengan menjawab pertanyaan penelitian yang mengacu pada tujuan penelitian mengenai kepuasan orangtua tentang kegiatan

melaksanakan sholat dhuha dan makan pagi.

Persentase nilai orangtua di TPA Tazakka Kota Bengkulu dalam kepuasan orangtua tentang kegiatan melaksanakan sholat dhuha dan makan pagi menunjukkan skor 85,66% yang berarti bahwa orangtua sangat puas dengan pelayanan saat kegiatan sholat dhuha dan makan pagi. Hal ini dikarenakan Tempat Penitipan Anak (TPA) sudah menerapkan pelayanan sesuai dengan Standar Pelayanan Anak (SPA) di TPA Tazakka, dan berdasarkan analisa yang telah dilakukan peneliti, pengasuh (guru) sudah melaksanakan tugasnya dengan baik, pengasuh mengajak anak untuk persiapan sholat dhuha bagi anak yang berusia 1-5 tahun, dan menyiapkan makan pagi anak dan membantu anak yang kesulitan makan.

Menurut Santrilock (2012) kegiatan Agama, yang menjadi aspek terdekat dalam moral pada anak juga dapat distimulasi kepada anak-anak melalui kegiatan bermain. Bisa dicontohkan ketika bermain rumah-rumahan, melaksanakan sholat, berdo'a sebelum makan, mengucapkan salam saat masuk dan keluar rumah. Mengajak anak bermain puzzle hijaiyah, maze masjid, dan mengurutkan tata cara wudhu bisa menjadi opsi dalam mengenalkan kepada anak. Walaupun terlihat biasa saja, namun pengenalan-pengenalan tersebut dapat berdampak pada perkembangan moral dan agama anak usia dini.

Dapat disimpulkan bahwa anak dapat distimulasi melalui kegiatan sholat, sedangkan untuk kegiatan makannya orangtua harus menyesuaikan apa yang diinginkan anak, untuk sholat pengasuh atau orangtua dapat memberikan contoh melalui praktek sholat kepada anaknya.

Dengan kegiatan tersebut anak dapat meniru dan mempraktekan kegiatan sholat. Dalam penelitian ini yang akan dibahas yaitu tentang kegiatan sholat dan makan pagi yang dilakukan anak selama di Tempat Penitipan Anak (TPA).

Kepuasan orangtua tentang kegiatan istirahat dan persiapan tidur siang. Pada

bagian ini peneliti membahas hasil penelitian yang telah dianalisis dengan menjawab pertanyaan penelitian yang mengacu pada tujuan penelitian mengenai kepuasan orangtua tentang kegiatan istirahat dan persiapan tidur siang.

Persentase nilai orangtua di TPA Tazakka Kota Bengkulu dalam kepuasan orangtua tentang kegiatan istirahat dan persiapan tidur siang menunjukkan skor 86,44% yang berarti bahwa orangtua sangat puas dengan pelayanan saat kegiatan istirahat dan persiapan tidur siang.

Hal ini dikarenakan TPA sudah menerapkan pelayanan sesuai dengan Standar Pelayanan Anak (SPA) di TPA Tazakka, dan berdasarkan analisa yang telah dilakukan peneliti, pengasuh (guru) sudah melaksanakan tugasnya dengan baik, seperti saat istirahat dan persiapan tidur siang pengasuh mengarahkan anak untuk melakukan BAB/BAK terlebih dahulu, dan mempersiapkan susu untuk diminum sebelum tidur kemudian melaksanakan aktivitas tidur siang.

Menurut Apriliana (2020) Kebutuhan tidur siang dan istirahat, seiring dengan bertambahnya usia, kebutuhan tidur seseorang anak semakin berkurang. Saat bayi, sebagian besar waktu anak dihabiskan dengan tidur, maka setelah usia tiga tahun, kebanyakan anak susah untuk tidur siang.

Adanya perubahan kebutuhan tidur ini dikarenakan anak telah berubah menjadi sosok yang sangat aktif. Hal ini terjadi karena anak sedang mengembangkan seluruh kemampuan yang ada di dalam dirinya, termasuk memuaskan rasa ingin tahunya yang besar.

Dapat disimpulkan bahwa kebutuhan tidur pada anak saat masih bayi sampai balita berbeda-beda jika anak masih bayi jam tidurnya lebih banyak dari pada anak balita sedangkan anak di Tempat Penitipan Anak (TPA) rata-rata berumur dibawah 5 tahun, maka dari itu kebutuhan tidurnya perlu diprioritaskan sesuai dengan kebutuhannya.

Kepuasan orangtua tentang kegiatan makan siang. Pada bagian ini peneliti membahas hasil penelitian yang telah dianalisis dengan menjawab pertanyaan penelitian yang mengacu pada tujuan penelitian mengenai kepuasan orangtua tentang kegiatan makan siang.

Persentase nilai orangtua di TPA Tazakka Kota Bengkulu dalam kepuasan orangtua tentang kegiatan makan siang menunjukkan skor 85,33% yang berarti bahwa orangtua sangat puas dengan pelayanan saat kegiatan makan siang.

Hal ini dikarenakan TPA sudah menerapkan pelayanan sesuai dengan Standar Pelayanan Anak (SPA) di TPA Tazakka dan berdasarkan analisa yang telah dilakukan peneliti, pengasuh (guru) sudah melaksanakan tugasnya dengan baik, seperti saat makan siang pengasuh mengajak anak untuk membersihkan diri (cuci kaki dan cuci tangan) berdoa bersama pengasuh dan melaksanakan aktivitas makan siang serta membantu anak yang kesulitan untuk makan.

Menurut Sherly M (2013) Menyerahkan pengasuhan anak pada Penjaga Bayi / Baby Sister memerlukan pertimbangan, di mana usia balita merupakan perkembangan anak yang sangat rawan, di usia ini anak harus mendapatkan pendidikan, pengasuhan dan pembinaan yang cukup.

Selain itu kesehatan dan pemenuhan gizi pada makanan yang diberikan sangat perlu diperhatikan, agar pertumbuhan mental dan fisik anak seirngbang, dimana anak-anak ini kelak akan menjadi generasi penerus untuk membangun bangsa dan negara.

Oleh karena itu orang tua tidak bisa mempercayakan pengasuhan anaknya pada orang yang belum diketahui kualifikasinya di dalam pengasuhan anak, mengingat pentingnya pendidikan dan pengasuhan yang terbaik untuk masa depan anak-anak.

Dapat disimpulkan bahwa perilaku sehat adalah suatu sikap seseorang terhadap sistem pelayanan kesehatan, sakit dan penyakit, makanan dan minuman serta lingkungan, sehingga seseorang harus

mendapatkan zat gizi yang sesuai dengan kebutuhannya, melakukan olahraga secara rutin, memiliki waktu tidur atau istirahat yang cukup, melakukan perawatan gigi dan mulut, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, supaya terhindar dari berbagai macam kecelakaan.

Dapat disimpulkan bahwa anak dibawah umur 5 tahun pada masa *golden age* diperlukan pemenuhan gizi yang seimbang yang harus diperhatikan oleh orangtua, sedangkan pengasuh anak yang ada di Tempat Penitipan Anak(TPA) harus melihat dan mengontrol kegiatan makan siang anak selama di Tempat Penitipan Anak(TPA).

Dalam penelitian ini yang akan dibahas yaitu tentang kegiatan makan siang anak yang dilakukan anak selama di Tempat Penitipan Anak(TPA) .

Kepuasan orangtua tentang kegiatan main outdoor (di luar ruangan) dan beres-beres mainan anak. Pada bagian ini peneliti membahas hasil penelitian yang telah dianalisis dengan menjawab pertanyaan penelitian yang mengacu pada tujuan penelitian mengenai kepuasan orangtua tentang kegiatan main outdoor(di luar ruangan) dan beres-beres mainan anak.

Persentase nilai orangtua di TPA Tazakka Kota Bengkulu dalam kepuasan orangtua tentang kegiatan main outdoor(di luar ruangan) dan beres-beres mainan anak menunjukkan skor 82,66 % yang berarti bahwa orangtua puas dengan pelayanan saat kegiatan main outdoor(di luar ruangan) dan beres-beres mainan anak.

Hal ini dikarenakan TPA sudah menerapkan pelayanan sesuai dengan Standar Pelayanan Anak (SPA) di TPA Tazakka , dan berdasarkan analisa yang telah dilakukan peneliti, pengasuh(guru) sudah melaksanakan tugasnya dengan baik, seperti saat main outdoor (di luar ruangan) dan beres-beres mainan, pengasuh mengawasi anak saat bermain diluar ruangan dan mengajak anak untuk membereskan mainan sesudah bermain agar melatih anak untuk bertanggung jawab

dengan hal yang sudah dilakukan yaitu bermain permainan, serta melatih anak lebih mandiri.

Menurut Suyanto (2003) Bagi anak usia dini, bermain memiliki beberapa esensi yaitu 1) motivasi internal, dimana anak-anak melakukan kegiatan bermain atas kemauan diri sendiri dan tanpa paksaan 2) aktif, yakni ketika anak-anak melakukan berbagai kegiatan yang melibatkan fungsi fisik dan mental 3) nonliteral, berarti anak-anak mampu melakukan apa saja sesuai keinginan, terlepas dari realitas seperti berpura-pura memainkan sesuatu dan 4) tidak memiliki tujuan eksternal yang ditetapkan sebelumnya, merupakan esensi dari bermain bahwa bermain dilakukan atas dasar partisipasi semata.

Dapat disimpulkan kegiatan bermain memiliki 4 esensi yang terdiri dari motivasi dalam diri, membuat anak aktif dan anak melakukan apa saja yang ia inginkan, dalam penelitian ini membahas tentang kegiatan anak bermain selama di TPA. Dalam penelitian ini yang akan dibahas yaitu tentang kegiatan main anak selama di luar ruangan (outdoor) yang dilakukan anak selama di Tempat Penitipan Anak(TPA) .

Kepuasan orangtua tentang kegiatan mandi sore dan menunggu jemputan anak. Pada bagian ini peneliti membahas hasil penelitian yang telah dianalisis dengan menjawab pertanyaan penelitian yang mengacu pada tujuan penelitian mengenai kepuasan orangtua tentang kegiatan mandi sore dan menunggu jemputan anak.

Persentase nilai orangtua di TPA Tazakka Kota Bengkulu dalam kepuasan orangtua tentang kegiatan mandi sore dan menunggu jemputan anak menunjukkan skor 88,27% yang berarti bahwa orangtua sangat puas dengan pelayanan saat kegiatan mandi sore dan menunggu jemputan anak.

Hal ini dikarenakan TPA sudah menerapkan pelayanan sesuai dengan Standar Pelayanan Anak(SPA) di TPA

Tazakk, dan berdasarkan analisa yang telah dilakukan peneliti, pengasuh (guru) sudah melaksanakan tugasnya dengan baik, seperti saat mandi sore dan menunggu jemputan anak, semua pengasuh memandikan anak satu persatu dan memastikan semua anak bersih serta membantu anak yang kesulitan memakai baju dan celana pengasuh mengantar anak ke depan jika sudah dijemput orang tua dan anak berpamitan dengan pengasuh dengan salim dan mengucapkan salam.

Menurut Soekidjo Notoatmojo (2010) faktor - faktor yang berpengaruh terhadap perilaku hidup sehat antara lain: a) Faktor makanan dan minuman terdiri dari kebiasaan makan pagi(sarapan), pemilihan jenis asupan makanan, jumlah makanan dan minuman serta kebersihan makanan. b). Faktor perilaku terhadap kebersihan diri sendiri terdiri dari mandi, membersihkan mulut dan gigi, tangan dan kaki serta kebersihan pakaian. c). Faktor perilaku terhadap kebersihan lingkungan yangataut melindungi diri dari penyakit dan masalah kesehatan lain, meningkatkan kesehatan, dan mencari penyembuhan apabila sakit atau terkena masalah kesehatan.

Kesehatan menurut Undang Undang Republik Indonesia tentang Kesehatan (Nomor 36 tahun 2009) adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Selaras dengan UU definisi sehat yang dikemukakan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan sehat adalah keadaan sejahtera jasmani, jiwa dan sosial yang sempurna dan bukan hanya keadaan tanpa penyakit. Jadi, sehat secara menyeluruh melibatkan faktor fisik, mental dan sosial.

Dapat disimpulkan kegiatan mandi sore adalah kegiatan yang dilakukan untuk menerapkan perilaku hidup sehat dengan cara membersihkan badan agar terhindar dari penyakit. Dalam kegiatan mandi yang diberikan yaitu seluruh badan mulai dari badan, kumur-kumur sampai membasahi

seluruh tubuh. Dalam penelitian ini yang akan dibahas yaitu tentang kegiatan mandi sore dan menunggu jemputan anak yang dilakukan selama di Tempat Penitipan Anak(TPA) .

SIMPULAN

Tempat penitipan anak Tazakka memiliki Standar Pelayanan Anak (SPA) untuk memberikan pelayanan yang terbaik untuk tumbuh kembang anak sehingga orangtua mendapatkan kepuasan ketika anaknya diberikan pengasuhan sesuai Standar Pelayanan Anak (SPA). Pada standar pertama, Kepuasan orangtua tentang kegiatan waktu kedatangan anak sangat puas. Dalam hal ini dilihat dari catatan buku penghubung orang tua yang menyatakan kedatangan anak yang disambut dengan baik. Kedua Kepuasan orangtua tentang kegiatan belajar dan bermain di dalam ruangan kategori sangat puas. Karena dalam proses pembelajaran ada rekap hasil belajar anak yang di masukan dalam buku penghubung secara terperinci, seingga orang tua dapat mengontrol kegiatan belajar anak salaam di TPA. Kepuasan orangtua tentang kegiatan melaksanakan sholat dhuha dan makan kategori sangat puas. Dibuktikan dengan bukti foto kegiatan anak sealam di TPA yang dikirimkan ke orang tua melalui WA group. Kepuasan orangtua tentang kegiatan istirahat dan persiapan tidur siang adalah kategori sangat puas. Dalam hal ini pengasuh selalu menginfokan ke orang tua ketika anak istirahat dan ketika anak susah tidur, informasi tersebut di sampaikan melalui WA group dan buku penghubung Kepuasan orangtua tentang kegiatan makan siang kategori sangat puas. Dalam hal ini pengasuh selalu memberikan informasi kepada orang tua saat anak tidak mau makan dan untuk bekal makanan yang tidak mau anak makan akan di kembalikan lagi ke orang tua. Keenam Kepuasan orangtua tentang kegiatan main outdoor (di luar ruangan). Pengasuh anak menginformasikan kepada orang tua tentang kegitan bermain anak melalui buku

penghubung . dan yang ketujuh Kepuasan orangtua tentang kegiatan mandi sore dan menunggu jemputan anak adalah kategori sangat puas. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa standar pelayanan anak sangat penting digunakan sebagai acuan dalam pelayanan dan orangtua mendapatkan kepuasan ketika anaknya diberikan pengasuhan sesuai standar tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliana Kuntoro Astuti. (2020). *Pelaksanaan Perilaku Sehat Pada Anak Usia Dini Di Paud Purwomukti Desa Batur Kecamatan Getasan*. Program Studi Pendidikan Guru PAUD – FKIP – UKSW
- Depdiknas (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas. Jakarta.
- Henri, Puspita. (2019). *Kelekatan Anak dengan Pengasuh Penitipan Anak*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Usia Dini, Vol 6, No 1. April 49-55
- Kamil, Mustofa. (2011). *Pendidikan Non Formal, Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran Dari Kominkan Jepang)*. Bandung: Alfabeta.
- Kotler, Philip dan Keller, Kevin Lane. 2018. *Manajemen Pemasaran*. Edisi 12. Jilid 2. Jakarta: PT Indeks.
- Nailirohmah. (2016). *Bermain dan Pemanfaatannya Dalam Upaya Perkembangan Anak Usia Dini*, Jurnal Tabawi Vol. 13 No. 2
- Rizkita, Diantifani. (2017) *Pengaruh Standar Kualitas Taman Penitipan Anak (TPA) Terhadap Motivasi Dan Kepuasan Orang Tua (Pengguna) Untuk*
- Memilih Pelayanan TPA Yang Tepat, Early Childhood*. Jurnal Pendidikan
- Sherly Malinton. (2013). *Studi Tentang Pelayanan Anak Di Taman Penitipan Anak Puspa Wijaya I Tenggarong*. Mahasiswa Program S1 Konsentrasi Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman
- Santrock. J. W. (2002). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. (edisi keenam) Jakarta: Erlangga
- Soekidjo Notoatmojo (2010). *Bermain dan Pemanfaatannya Dalam Upaya Perkembangan Anak Usia Dini*. Jurnal Tabawi Vol. 13 No. 2, Juli-Desember 2016
- Sudjana. (2010). *Pendidikan Nonformal (Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat & Teori Pendukung, serta Asas)*. Bandung: Falah Production
- Sudjana. (2002) *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito
- Sugiyono. (2015) *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suyanto, M.(2003). *Multimedia alat untuk meningkatkan keunggulan bersaing*. Jakarta : Andi
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional
- Keagamaan. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 55-66. <https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.995>
- Siswanto, B. (2019). Peranan Masjid Dalam Membentuk Karakter Akhlak Muslim Mahasiswa Stsn. *Tadrib*, 5(1), 21-33.

<https://doi.org/10.19109/tadrib.v5i1.2588>

- Tamuri, A. H. (2021). Konsep Dan Pelaksanaan Fungsi Masjid Dalam Memartabatkan Masyarakat. *International Journal of Mosque, Zakat and Waqaf Management (Al-Mimbar)*, 1-12.
- Widoyoko, E. P. (2017). *Evaluasi Program Pelatihan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.